

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 di RA Miftahul Qulub, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Strategi yang digunakan guru cukup bervariasi dan efektif, meliputi strategi pembiasaan melalui metode Murottal dan murojaah. Penerapan strategi tersebut dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membebani. Hasil peningkatan hafalan peserta didik menunjukkan tren positif, dengan rata-rata peningkatan 6–8 surat dalam satu semester. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru berdampak signifikan terhadap kemajuan hafalan anak-anak. Faktor pendukung utama keberhasilan strategi meliputi: semangat guru, dukungan orang tua, penggunaan metode dan media yang tepat, serta pendekatan emosional yang positif. Analisis teori pendidikan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, seperti teori behaviorisme, konstruktivisme, dan teori ekologi dari Bronfenbrenner.

A. Implikasi

Dari hasil kajian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Implikasi Teoritis

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 di RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto memiliki implikasi teoritis yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini. Implikasi ini mencakup dimensi pedagogis, psikologis,

dan spiritual peserta didik. Beberapa implikasi teoritis yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran Tematik dan Kontekstual
Strategi yang diterapkan oleh guru, seperti pembelajaran berbasis lagu, metode talaqqi (menyimak dan mengulang), serta pendekatan reward dan motivasi, menunjukkan efektivitas pendekatan tematik dan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menguatkan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna yang relevan dengan dunia anak.
2. Penguatan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Hafalan
Penggunaan penguatan positif (reward) dalam meningkatkan motivasi dan frekuensi muraja'ah (pengulangan hafalan) mencerminkan penerapan prinsip-prinsip teori behavioristik. Ini menegaskan bahwa pemberian stimulus berupa pujian atau hadiah dapat memperkuat respon positif anak dalam kegiatan menghafal.
3. Afirmasi terhadap Teori Multiple Intelligences Howard Gardner
Penerapan berbagai strategi hafalan seperti bernyanyi, gerakan tangan, hingga penggunaan media visual menunjukkan pengakuan terhadap keragaman kecerdasan anak. Strategi ini membuktikan bahwa pendekatan yang menyesuaikan dengan kecerdasan dominan anak (musikal, kinestetik, visual-spasial) mampu meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an secara signifikan.
4. Dukungan terhadap Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini
Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif hafalan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual anak. Hal ini mendukung pendekatan holistik yang menempatkan anak sebagai individu utuh yang

harus dikembangkan secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

5. Keterkaitan antara Strategi Menghafal dengan Pembentukan Karakter Islami Proses hafalan yang dibarengi dengan penanaman adab terhadap Al-Qur'an, seperti mendengarkan dengan khushyuk dan menghormati guru, mengimplikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter. Ini memperkuat teori pembelajaran berbasis nilai (value-based education) dalam pendidikan Islam.

b. Implikasi Praktis

Implikasi Praktis Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 pada Peserta Didik di RA Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30, terdapat sejumlah implikasi praktis yang dapat dijadikan acuan strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan Raudhatul Athfal (RA), guna mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan khususnya di RA Miftahul Qulub: Penerapan Jadwal Harian Khusus Tahfidz. Guru dapat mengatur waktu harian yang konsisten untuk kegiatan tahfidz, misalnya setiap pagi sebelum kegiatan inti dimulai. Hal ini membantu peserta didik membangun rutinitas yang terstruktur dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan Sistem Reward dan Penguatan Positif. Strategi pemberian penghargaan seperti bintang, stiker, piagam, atau pujian verbal setiap kali anak berhasil menambah hafalan dapat meningkatkan motivasi anak. Ini memperkuat karakter percaya diri dan semangat dalam belajar. Penguatan Muroja'ah (Pengulangan Hafalan).

Guru perlu menerapkan sistem muroja'ah harian atau mingguan agar hafalan anak tidak mudah lupa. Bisa dilakukan secara berkelompok agar lebih menyenangkan dan meningkatkan kebersamaan. pembelajaran menyenangkan, serta tajwid dan makhraj. Ini penting untuk mendukung

keberhasilan strategi yang diterapkan. Pembuatan Target dan Evaluasi Berkala. Strategi guru juga mencakup penyusunan target hafalan yang realistis per bulan, dengan evaluasi berkala. Setiap anak bisa memiliki target sesuai kemampuannya (diferensiasi) agar tidak merasa tertekan.

C.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru RA Miftahul Qulub Diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan kreativitas dalam strategi menghafal, dengan menyesuaikan perkembangan teknologi dan karakter peserta didik. Penggunaan media yang lebih interaktif dapat meningkatkan motivasi anak dalam menghafal.
2. Bagi Lembaga RA Miftahul Qulub Pihak sekolah seyogianya memberikan dukungan optimal kepada guru dengan menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran tahfidz yang memadai serta menyusun program tahfidz yang sistematis, terencana, dan terukur guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.
3. Bagi Orang Tua Peserta Didik, perlu meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak menghafal di rumah, karena proses tahfidz membutuhkan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan strategi tahfidzul Qur'an pada jenjang pendidikan anak usia dini yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari hafalan Juz 30 terhadap karakter dan kecerdasan spiritual.